

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Semenjak ilmu yang telah diterima penulis selama bangku kuliah, penulis memiliki ketertarikan tersendiri terhadap perkembangan dan dinamika ekonomi-politik yang terjadi di Asia Tengah, terutama di negara Uzbekistan. Karena Asia Tengah adalah kawasan strategis baru dalam dunia hubungan internasional di abad 21 karena faktor geografi, geopolitik, dan geostrategi yang dimiliki oleh kawasan Asia Tengah menjadi perhatian tersendiri bagi negara-negara maju, seperti contoh Amerika Serikat, Rusia, dan juga Negara-negara Eropa.

Selanjutnya dipilih negara Uzbekistan karena negara ini memiliki pemimpin dengan watak tegas dan cukup diktator, yakni Islam Karimov. Terbukti dengan masa kepemimpinannya yang menjabat kurang lebih selama 20 tahun.¹ Meskipun begitu Islam Karimov adalah pemimpin muslim yang disegani. Oleh karena itu poin menarik yang penulis akan ambil adalah bagaimana cara pemimpin tersebut melaksanakan kepemimpinannya dan apa kebijakan-kebijakan yang dibuat sehingga membuat beliau serta negaranya cenderung stabil dan baik-baik saja sampai sekarang.

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_Karimov. Diakses pada 07/08/2016

Selain itu, pokok kajian yang akan diteliti oleh penulis sesuai dengan konsentrasi yang dipilih oleh penulis yakni studi ekonomi-politik internasional (MNC). Ini menjadi penting karena isu ekonomi dan isu politik dalam skala regional maupun internasional sekarang ini semakin ramai dan semakin berkaitan.² Terlebih dengan dinamika dan kebijakan ekonomi-politik yang terjadi di Uzbekistan. Oleh karenanya penulis mengajukan judul: **“Kebijakan Uzbekistan Menunda Peratifikasian Protokol Commonwealth of Independent States Free Trade Area Di Tahun 2011”** untuk diteliti dan dijadikan bahan dalam proses penyusunan proposal skripsi.

B. Tujuan Penelitian

Proposal ini mempunyai dua tujuan utama. Pertama, untuk mengembangkan pengetahuan bagi pembaca tentang protokol perdagangan Commonwealth of Independent States secara luas. Yang kedua, untuk mengetahui alasan-alasan apa yang mendasari pemerintah Uzbekistan untuk menunda peratifikasian protokol CIS FTA di tahun 2011.

Selain dua tujuan utama di atas, tujuan lain penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Commonwealth of Independent States Free Trade Area terhadap Uzbekistan. Terakhir, sebagai wujud publikasi serta dedikasi dari penulis maka tujuan mulia diadakan penelitian ini adalah

² Mas' oed, Mochtar. 2008. Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 7-8

untuk penambah referensi kepustakaan di ranah kampus, terutama di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Era Perang Dunia dan Perang Dingin sudah terlewati, itu artinya semua negara di dunia memasuki konstelasi politik dan hubungan internasional yang baru. Oleh karenanya kemudian beberapa negara menjadi lebih terpetakan yang diklasifikasikan dengan suatu kawasan, atau yang biasa disebut dengan regionalisme. Regionalisme banyak bermunculan sekitar 1990-an semenjak pasca Perang Dingin, alasannya kerjasama dan hubungan antar negara sangat dimungkinkan terjadi mengingat setelah perang ataupun lepas dari blok koloni banyak kondisi beberapa negara lemah serta mengalami kerusakan.³ Dan otomatis banyak yang memerlukan bantuan dari negara ataupun lembaga internasional yang lain.

Hingga saat ini regionalisme yang paling banyak masih dalam konteks regionalisme ekonomi, karena regionalisme ekonomi masih dirasa relevan dan sangat dibutuhkan oleh negara-negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik.⁴ Tetapi perlu diingat juga bahwa regionalisme ekonomi bukan salah satu solusi utama karena kerjasama yang

³ Tunggal, Aprilia Restuning. 2013. *Ilmu Hubungan Internasional: Politik, Ekonomi, Keamanan, dan Isu Global Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 28

⁴ *Ibid.* Hlm. 29

salah juga akan menimbulkan dampak yang negatif, seperti ketergantungan terhadap bantuan.

Negara-negara Asia Tengah adalah salah satu contohnya, dimana mereka masih lemah pasca lepas dari induknya yakni Uni Soviet. Bekas negara pecahan Uni Soviet ini kemudian membuat suatu inisiasi dalam membentuk suatu kerjasama kawasan yang dinamakan Commonwealth of Independent States atau Persemakmuran Negara-negara Merdeka, yang kemudian membuat sebuah protokol kerjasama ekonomi yang bernama Commonwealth of Independent States Free Trade Area. Dan salah satu negara yang bergabung dengan Commonwealth of Independent States Free Trade Area adalah Uzbekistan.

Di masa pemerintahan Uni Soviet, Uzbekistan mempunyai julukan “emas putih” atau biasa yang disebut dengan kapas karena produksi kapas di Uzbekistan sangat intensif. Juga karena faktor geografi disana yang minim akan sumber air sehingga kapas adalah komoditas produksi yang paling cocok.⁵ Semenjak lepas dari pemerintahan Uni Soviet di tahun 1991 Uzbekistan perlahan mulai meninggalkan kebijakan Uni Soviet yang dikenal dengan Gosplan, salah satu langkahnya adalah tidak lagi mengintensifkan komoditas Kapas dan mencoba memulai inisiasi komoditas tambang, seperti emas, uranium, timah, dan sebagainya.

⁵ <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/uz.html>. Diakses pada 08/08/2016

Karena topografi Asia Tengah adalah gurun dan sabana, Uzbekistan hanya memiliki daerah hutan/daerah hijau sebesar 7% dari total luas negara. Ini juga tidak didukung dengan polusi warga yang dihasilkan karena tingkat kepekatan polusi yang terjadi di Uzbekistan sangat tinggi, dan jika dihitung maka satu kepala warga kira-kira menyumbang 3,6 ton karbondioksida per tahun.⁶ Dalam bidang bidang sosial, sampai tahun 2010 Uzbekistan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk sekitar 1,5%, tingkat kelahiran bayi 2,5%, angka harapan hidup 64-71 tahun, dan pertumbuhan populasi kota mencapai 1,5%. Tidak terlalu mengkhawatirkan karena pola pertumbuhan penduduk Uzbekistan masih pada pola piramida penduduk muda, yang artinya masih banyak sumber-sumber generasi yang akan menjadi penerus bangsa Uzbekistan.⁷

Uzbekistan adalah peringkat 1 dari 5 negara (dari Kazakhstan, Kyrgystan, Tajikistan, Turkmenistan) yang mana memiliki penduduk paling banyak yang berjumlah 28.250.508 jiwa, menurut survey tahun 2010.⁸ Meskipun begitu, potensi penduduk yang sangat besar tidak diimbangi secara baik dengan keproduktifan warga negaranya. Sehingga karena penduduknya yang kurang produktif, Uzbekistan hanya menghasilkan *Gross National Product* (GNP) atau Produk Domestik Bruto sebesar US\$37.290.000.000,- yang mengakibatkan jika mengacu pada GNP

⁶ <http://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=UZBEKISTAN#Environment>. Diakses pada 08/08/2016

⁷ <http://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=UZBEKISTAN#Social>. Diakses pada 11/08/2016

⁸ <https://www.stat.uz/en>. Diakses pada 11/08/2016

tersebut maka pendapatan per kapita Uzbekistan hanya menyentuh angka US\$1320.⁹ Dengan data yang sama, angka pendapatan per kapita tersebut menjadikan Uzbekistan menempati posisi 9 dari 11 negara yang ada di Commonwealth of Independent States.

Tabel 1.1. Daftar Pendapatan Per Kapita Negara-negara CIS

No	Negara	Status Keanggotaan	Pendapatan Per Kapita (2010)
1	Rusia	Anggota Tetap	US\$ 10,740
2	Kazakhstan	Anggota Tetap	US\$ 8,107
3	Azerbaijan	Anggota Tetap	US\$ 5,728
4	Belarusia	Anggota Tetap	US\$ 5,513
5	Turkmenistan	Anggota Asosiasi (Observer)	US\$ 3,719
6	Ukraina	Anggota Asosiasi (Observer)	US\$ 2,795
7	Armenia	Anggota Tetap	US\$ 2,506
8	Moldova	Anggota Tetap	US\$ 1,460
9	Uzbekistan	Anggota Tetap	US\$ 1,320
10	Kirgizstan	Anggota Tetap	US\$ 940
11	Tajikistan	Anggota Tetap	US\$ 841

Sumber: IMF Publication on World Economic Outlook Report, 2010

Kondisi negara yang belum terlalu stabil (baik dari segi ekonomi maupun politik) semenjak lepas dari kemerdekaan merupakan suatu hal yang wajar, dikarenakan negara butuh proses dalam mencapai kedaulatan

⁹ <http://www.imf.org/external/pubs/ft/weo/2010/01/weodata/index.aspx>. Diakses pada 12/08/2016

negara serta kesejahteraan warganya. Negara yang seperti demikian biasa disebut Negara Sedang Berkembang (*Developing Country*). Dalam hal ini, pemimpin suatu negara yang sedang berkembang seharusnya mempunyai kesadaran yang tinggi dan pemikiran yang rasional dalam mencapai hal-hal yang diperlukan negara atau bisa disebut dengan Tujuan Nasional. Dan dalam rangka mencapai tujuan nasionalnya, Uzbekistan sebagai salah satu negara berkembang telah banyak melakukan partisipasi dan kerjasama di berbagai organisasi dan pakta, seperti IMF, WB, UN, dan masih banyak lagi. Namun lebih dari itu, ada salah satu organisasi paling pertama yang dimasuki oleh Uzbekistan pasca memerdekakan diri dari Uni Soviet. Organisasi tersebut adalah *Commonwealth of Independent States* (Persemakmuran Negara-negara Merdeka).

Uzbekistan adalah salah satu negara Asia Tengah yang bergabung dengan *Commonwealth of Independent States*. *Commonwealth of Independent States* (Persemakmuran Negara-Negara Merdeka) adalah organisasi regional yang terbentuk setelah berakhirnya Perang Dingin untuk menghimpun negara-negara pecahan Uni Soviet.¹⁰ Organisasi ini memiliki koordinasi kekuatan di ranah perdagangan, keuangan, pembuatan hukum, dan keamanan. Tidak lupa juga dalam hal ini juga mempromosikan kerjasama pencegahan kejahatan lintas batas.

¹⁰ Plokhy, Serhii., 2015. *The Last Empire: The final days of the Soviet Union*. London: Oneworld. Hlm. 356-357

Selanjutnya, delapan dari sebelas negara anggota Commonwealth of Independent States (CIS) berpartisipasi dalam Commonwealth of Independent States Free Trade Area (CIS FTA). Commonwealth of Independent States Free Trade Area ini akhirnya direalisasikan pada tahun 2011, meskipun gagasan mengenai pembentukan protokol ini telah ada sejak organisasi supranasional ini berdiri. Delapan dari sebelas itu diantaranya adalah Rusia, Ukraina, Moldova, Tajikistan, Kyrgystan, Kazakhstan, Armenia, Belarusia. 8 dari 11 negara dalam Commonwealth of Independent States ini lalu menandatangani dan meratifikasi Commonwealth of Independent States Free Trade Area ini di tanggal yang sama, tepatnya pada 18 Oktober 2011.

Tabel 1.2. Daftar Tanggal Ratifikasi CIS FTA oleh Negara-negara CIS

No	Negara	Status Keanggotaan di CIS	Ratifikasi CIS FTA
1	Armenia	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
2	Belarusia	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
3	Kazakhstan	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
4	Kirgizstan	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
5	Moldova	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
6	Rusia	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
7	Tajikistan	Anggota Tetap	18 Oktober 2011
8	Ukraina	Anggota Asosiasi (Observer)	18 Oktober 2011
9	Uzbekistan	Anggota Tetap	n/a

10	Turkmenistan	Anggota Asosiasi (Observer)	n/a
11	Azerbaijan	Anggota Tetap	n/a

*Data diolah secara mandiri dari www.cisstat.com, tahun 2011

Ratifikasi maupun tidaknya negara anggota CIS terhadap CIS FTA tersebut sebenarnya kembali kepada keputusan pribadi negara-negara CIS, karena itu merupakan hak prerogatif masing-masing negara tersebut. Di dalam tabel yang telah disebutkan di atas ada 3 negara yang tidak meratifikasi CIS FTA, mereka adalah Uzbekistan, Turkmenistan dan Azerbaijan. Secara organisatoris, seharusnya Uzbekistan dan Azerbaijan bisa meratifikasi Commonwealth of Independent States Free Trade Area di tanggal 18 Oktober 2011 yang sama seperti negara anggota CIS yang lain dikarenakan memiliki status keanggotaan yang tetap, terlebih Uzbekistan merupakan salah satu *founding state* dari CIS. Namun tampaknya dengan beberapa pertimbangan akhirnya ketiga negara tersebut memilih untuk menunda peratifikasian CIS FTA.¹¹

Sebagai pendukung, terdapat laporan resmi dari Konferensi CIS saat peresmian CIS FTA tahun 2011 di publikasi kredibel milik USDA Foreign Agricultural Service:

“Russia is the first and only country so far to have ratified the 2011 Free Trade Agreement of the Commonwealth of Independent States (2011 CIS FTA). The agreement was signed on October 18, 2011, by eight CIS members, including Russia, Ukraine, Belarus, Kazakhstan, Armenia, Kyrgyzstan, Moldova and Tajikistan. The remaining three CIS nations –Uzbekistan, Azerbaijan, and

¹¹ https://en.tengrinews.kz/politics_sub/Three-countries-didnt-sign-CIS-free-trade-agreement-5136/. Diakses pada 24/11/2016

Turkmenistan –have not yet signed it. The 2011 CIS FTA comes into force following the ratification of three signatories and will be comprehensive across agricultural, fishery, and forestry goods, with the except of maintaining import duties on sugar and export duties on several products.”¹²

Dalam kajian ini, Uzbekistan adalah negara yang dipilih oleh penulis. Uzbekistan menunda peratifikasian bersama dengan dua negara lainnya yakni Turkmenistan dan Azerbaijan. Dengan statusnya sebagai anggota tetap dan keistimewaan sebagai *founding fathers* CIS, seharusnya Uzbekistan dapat meratifikasi di tanggal yang sama. Karena kenyataannya tidak demikian, maka selanjutnya perlu adanya dilakukan penelitian secara menyeluruh atas mengapa Uzbekistan harus menunda ratifikasi CIS FTA di tahun 2011, karena mungkin ada faktor-faktor yang menyebabkan negara Uzbekistan memilih kebijakan untuk menunda peratifikasian protokol CIS FTA tersebut.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka didapatkan pokok permasalahan atau rumusan masalah, yaitu: “Mengapa Pemerintah Uzbekistan menunda peratifikasian Commonwealth of Independent States Free Trade Area (CIS FTA) di Tahun 2011?”

¹² Morgan Haas and staff. USDA Foreign Agricultural Service, Global Agricultural Information Network. “Commonwealth of Independent States FTA”. Publish Date: 4/5/2012

E. Landasan/Kerangka Teori

Untuk dapat menjelaskan fenomena yang terjadi, dibutuhkan ketelitian dalam menganalisis serta penggunaan data yang sistematis dan relevan. Alat analisis yang digunakan bermacam-macam, yakni ada teori, konsep, ataupun model. Dan untuk menjelaskan mengenai mengapa pemerintah Uzbekistan memilih untuk meratifikasi protokol perdagangan Commonwealth of Independent States, penulis menggunakan teori dan model Aktor Rasional dalam menganalisis penelitian ini. Terdapat beberapa pengertian, bentuk-bentuk, sampai implementasinya.

Model Aktor Rasional

Sebelumnya juga telah dibahas dalam Teori Hubungan Internasional bahwa ada beberapa model dalam proses pembuatan keputusan politik luar negeri. Adalah Graham T. Allison, seorang teoretisi Hubungan Internasional yang kemudian membagi teori Decision Making Process (proses pembuatan keputusan) menjadi tiga, diantaranya adalah Aktor Rasional, Proses Organisasi, dan Politik Birokratik. Di dalam penelitian ini, penulis akan lebih memilih Aktor Rasional.

Model Aktor Rasional cukup dikenal karena asumsi rasionalitas yang dikandungnya cukup tinggi dan juga karena memang model ini sering digunakan untuk menjelaskan politik luar negeri. Dalam model itu para

decision makers dituntut untuk harus mempunyai pemikiran rasional yang sangat tajam, karena sebuah kepentingan dan kebijakan harus dibuat secara masuk akal dan bisa mewakili seluruh hak rakyat Negara tersebut.¹³

Menurut Allison, dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri ini digambarkan sebagai suatu proses intelektual. Analoginya, aktor tersebut melewati serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh. Jadi unit analisis model pembuatan keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah, tidak terkecuali presiden, tetapi juga menteri-menteri ataupun lembaga formal yang ada di Negara tersebut. Dengan demikian, analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa.¹⁴

Model aktor rasional ini menekankan bahwa suatu proses pengambilan keputusan akan melewati tahapan penentuan tujuan, alternatif, konsekuensi, dan berakhir pada pilihan suatu keputusan. Keputusan yang telah dibuat merupakan suatu pilihan rasional yang telah didasarkan pada proses-proses pertimbangan rasional, intelektual serta

¹³ Mas'ood, Mochtar. 1990. Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi. Jakarta: LP3S.

¹⁴ Allison, Graham . 1971. Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis. Boston: Little, Brown and Company. Hlm. 10.

kalkulasi untung rugi. Hingga pada akhirnya proses tersebut diyakini menghasilkan keputusan yang matang, tepat, dan prudent.¹⁵

Kemudian setiap kebijakan yang dipilih oleh pemimpin pasti tidak pernah lepas dari risiko-risiko politik, oleh karenanya harus ada konsekuensi yang ditanggung. Namun pemimpin selalu memikirkan alternatif-alternatif politik agar mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin. Dan di dalam model aktor rasional ini, terdapat langkah analisis yang bernama Tabel Untung-Rugi.¹⁶

Tabel 1.3. Gambar Tabel Untung-Rugi dalam Aktor Rasional

Opsi	Keuntungan	Kerugian
Alternatif A	Ada	Ada
Alternatif B	Ada	Ada

Salah satu cara pemimpin dalam membuat suatu keputusan adalah melihat konsekuensi-konsekuensi yang ada terhadap opsi apa yang telah dipilih. Meratifikasi CIS FTA merupakan suatu dilema bagi Islam Karimov, dikarenakan meratifikasi ataupun tidak meratifikasi masing-masing

¹⁵ Agus Subagyo dalam “Implementasi Model Analisis Graham T. Allison”. Hubungan Internasional UNJANI.

¹⁶ Graham T. Alison, “The Essence Of Decision”, dikutip dari diktat perkuliahan Teori Hubungan Internasional, Nur Azizah, Fisipol-UMY.

memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel.1.4. Tabel Untung-Rugi Negara Uzbekistan Jika Menunda Ratifikasi Commonwealth of Independent States Free Trade Area di Tahun 2011

Opsi	Keuntungan	Kerugian
Segi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat melakukan perbaikan ekonomi b. Dapat meninjau seberapa efektif CIS FTA setelah berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Uzbekistan akan mendapatkan penetapan tarif ekspor impor yang tinggi
Segi Politik	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terikat oleh kebijakan di wilayah persemakmuran Rusia yang notabene mengacu pada kepentingan Rusia 	<ul style="list-style-type: none"> a. Akan ada hegemoni selain negara Rusia yang ingin memonopoli Uzbekistan

Tabel.1.5. Tabel Untung-Rugi Negara Uzbekistan Jika Meratifikasi Commonwealth of Independent States Free Trade Area di Tahun 2011

Opsi	Keuntungan	Kerugian
Segi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Uzbekistan akan mendapatkan jaringan perdagangan yang lebih luas di kawasan CIS 	<ul style="list-style-type: none"> a. Di tahun 2011, ekonomi negara Uzbekistan tidak mendukung b. Sumber daya manusia Uzbekistan belum siap c. Realitanya akan mematikan pasar dalam negeri
Segi Politik	<ul style="list-style-type: none"> a. Uzbekistan akan memperoleh hubungan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Di tahun tersebut hubungan antara

	politik yang lebih erat dengan negara-negara CIS	Uzbekistan dengan petinggi CIS (Rusia) sedang memburuk
--	--	--

Dari tabel yang telah diuraikan di atas, jika Uzbekistan menunda atau tidak meratifikasi CIS FTA maka Uzbekistan akan lebih banyak merasakan keuntungan daripada kerugiannya. Dalam mengambil keputusan, sesuai dengan kaidah model Aktor Rasional Graham T. Allison, pemimpin juga harus memikirkan maksimalisasi keuntungan. Yang terjadi, dari tabel di atas bahwa keuntungan akan didapat lebih banyak jika Uzbekistan tidak meratifikasi CIS FTA.

Dengan pemikiran kritis Islam Karimov, langkah-langkah yang diambil beliau mengubah Uzbekistan menjadi negara yang sangat terstruktur, bijak dan hati-hati dalam mengambil setiap keputusan. Dan pada akhirnya, pilihan pemerintah Uzbekistan untuk menunda ratifikasi CIS FTA di Tahun 2011 adalah keputusan yang paling rasional dan tepat bagi negaranya.

Setelah tersusun kerangka teoritis melalui Tabel Untung-Rugi di atas, maka hasil jawaban sementara atau hipotesis yang akan dipakai tidak akan dimasukkan semua dikarenakan keterbatasan waktu dan jangkauan penelitian. Dari keseluruhan kerangka teori ini kemudian akan dipangkas dan ditempatkan di dalam sub bab F (atau hipotesa) menjadi dua hipotesis, sehingga penelitian tentang penundaan Uzbekistan terhadap ratifikasi

Commonwealth of Independent States Free Trade Area ini akan menghasilkan jawaban yang singkat, padat dan jelas.

F. Hipotesa

Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan serta kerangka dasar teori dan konsep yang telah digunakan diatas, maka dapat diambil hipotesa sementara bahwa pemerintah Uzbekistan melakukan penundaan peratifikasian Commonwealth of Independent States Free Trade Area di tahun 2011 karena:

1. Faktor Ekonomi/Internal. Yakni kondisi ekonomi Uzbekistan tidak mendukung dan belum siap untuk bersaing dengan negara-negara anggota CIS lainnya.
2. Faktor Politik/Eksternal. Yakni Uzbekistan tidak ingin terlalu terikat dengan kebijakan tentang perdagangan bebas CIS FTA yang notabene merupakan kebijakan yang berpihak pada kepentingan Rusia.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian: eksploratif-eksplanatif. Penelitian ini akan bersifat menjelajah (surfing) di berbagai sumber namun dengan tetap pada tujuan untuk menjelaskan sesuatu. Maka akan mencari dan menjelaskan tentang alasan Pemerintah Uzbekistan meratifikasi protokol perdagangan Commonwealth of Independent States Free Trade Area
2. Jenis data: kualitatif. Penelitian dengan jenis kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan fakta. Hasil

penelitian atau data ini kemudian diolah dan diinterpretasikan melalui kata-kata yang membentuk deskripsi, sehingga mendukung teoritisasi.

3. Teknik pengumpulan data: studi pustaka. Spesifiknya sumber-sumber data tersebut antara lain dikutip dari publikasi ilmiah (seperti skripsi, thesis, disertasi, jurnal), buku referensi, artikel, laporan resmi, majalah-majalah dan koran berita internasional. Keseluruhannya itu bisa terbagi dalam dua wujud sumber, yakni cetak dan elektronik.
4. Interpretasi data: adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan arti/jawaban dari data (menurut L. R. Gay).¹⁷ Jadi cara interpretasi data yang akan penulis lakukan adalah:
 - a) menghubungkan hasil data penelitian dengan teori yang sudah ada;
 - b) jika poin sebelumnya selesai, dihubungkan lagi dengan rumusan masalah yang ada;
 - c) memperluas hasil analisis, yakni dengan komparasi dan implikasi; dan
 - d) memberikan pandangan pribadi dan analisis akhir.
5. Jangkauan penelitian: untuk lebih memfokuskan penelitian ini dan tidak melebar, maka diberi batasan jangkauan penelitian. Jangkauan waktu penelitian ini adalah antara tahun 2005 sampai tahun 2011, tahun dimana masa-masa Uzbekistan menjelang penundaan ratifikasi CIS FTA. Namun tidak menutup kemungkinan jangkauan penelitian lebih

¹⁷ Gay, L. R, dkk. 2009. Educational Research Ninth Edition. London: Pearson Education.

mundur dari tahun 2005 karena untuk keperluan data yang bersifat eksploratif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rencana penulisan karya ilmiah skripsi ini, penulis berusaha mengemukakan sistematika penulisan yang mana dijadikan referensi untuk melanjutkan bab-bab selanjutnya agar nantinya skripsi lebih terstruktur. Antara lain sebagai berikut:

BAB I : Berisikan pendahuluan yakni alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Profil dan Kebijakan Luar Negeri Uzbekistan. Terdiri dari profil negara Uzbekistan, kebijakan luar negeri Uzbekistan, serta Partisipasi Uzbekistan dalam beberapa Organisasi Regional dan Internasional. Disini akan lebih menjelaskan tentang deskripsi Uzbekistan dalam bernegara dan berpolitik luar negeri.

BAB III : Menjelaskan tentang Dinamika Uzbekistan Dalam Commonwealth of Independent States. Di bab ini akan lebih bercerita tentang Uzbekistan dan CIS, serta dilema-dilema yang dihadapi Uzbekistan terhadap CIS, termasuk dilema dalam rangka menuju CIS FTA.

BAB IV : Penulis akan menjelaskan Faktor-faktor yang menjadikan Uzbekistan menunda peratifikasian CIS FTA. Disini akan lebih difokuskan kepada penjabaran lebih detail, yakni dibuktikan dengan alasan-alasan juga faktor yang mendasar mengapa Uzbekistan menunda peratifikasian CIS FTA.

BAB V : Disini merupakan penutup dari keseluruhan penelitian yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.